

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Djamarah, (2008: 166), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto (Djamarah, 2008: 191), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Jadi minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan mneghasilkan prestasi yang rendah. Harun Iskandar (2010: 47) menjelaskan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. Hilgard dalam (Slameto, 2003: 57) mengemukakan memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : “interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan

mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Slameto (Djamarah, 2008: 193), menjelaskan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Hal ini berarti bahwa minat dapat ditubuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan cara memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.

b. Faktor Minat

Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Menurut Kawareh (1995), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: penguasaan pelajaran, konsen anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan. Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor internal tersebut adalah "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan". Contoh: siswa kesulitan dalam belajar IPA (membaca tulisan Latin; maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari keluarga (orang tua), dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

a) Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

b) Teman pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain / sebaya / sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

c) Pemberian metode dalam proses belajar

Pemberian metode dalam proses belajar termasuk aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

c. Indikator Minat Belajar

Slameto (2003: 58) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator minat belajar siswa yang bisa dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Ketekunan dalam belajar. Seorang anak yang mempunyai minat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan tekun.
- 2) Kesadaran dalam belajar. Keinginan dan niat yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.
- 3) Antusiasme. Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.
- 4) Menyenangi belajar IPA. Siswa atau anak selalu bersemangat dan tekun dalam pembelajaran IPA

- 5) Rasa ingin tahu. Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut merupakan tanda bahwa siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran tersebut.

d. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Djamarah (2008: 167), juga mengusulkan beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah menerima Bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa

2. Pembelajaran *Cooperative Learning* Model Jigsaw

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Solihatin, 2008: 4). *Cooperative learning* merupakan

model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yamin, 2008: 74). Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling kebergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan bahan ajar, tetapi juga sesama siswa.

a) Pengertian Jigsaw

Jigsaw merupakan merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjono, 2011: 77). Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan pada materi yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

b) Langkah-langkah pelaksanaan metode jigsaw adalah sbb:

Suprijono (2009: 89-91), menjelaskan langkah metode jigsaw sbb:

- 1) Bagi materi pelajaran ke dalam beberapa bagian/topik pembahasan
- 2) Secara heterogen siswa dibuat ke dalam beberapa kelompok berdasarkan topik bahasan.
- 3) Setiap kelompok membahas satu bagian/topik materi yang berbeda-beda dari kelompok lain
- 4) Tiap siswa dalam tim diberi tugas mempelajari bagian/topik materi yang ditugaskan.
- 5) Dilakukan rotasi, anggota dari tim yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- 6) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang

beberapa sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh

- 7) Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian
- 8) Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil presentasi siswa
- 9) Guru memberikan evaluasi
- 10) Penutup

Setiyadi dan Ahmad Muhibin (2010: 41), memberikan catatan bahwa (1) penerapan strategi mengajar ini cocok untuk mengembangkan ranah analisis dan sintesis, (2) strategi jigsaw dapat mengaktifkan siswa dan melatih kemampuan mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis, (3) melatih kerjasama, (4) strategi ini relatif dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran/materi, dan (5) penerapan strategi ini dapat dikombinasikan dengan strategi yang lain.

c) Kelebihan dan kekurangan metode jigsaw

Kelebihan metode jigsaw adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain, merangsang kemampuan berpikir siswa untuk berpendapat (Setiyadi dan Ahmad Muhibin, 2010: 40). Ahli lain mengatakan bahwa kelebihan jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2008: 246).

Kekurangan dari pelaksanaan metode jigsaw antara lain adalah sulit menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai tingkat berpikir siswa, memerlukan waktu yang cukup banyak, mengubah kebiasaan siswa

dari mendengarkan informasi dari guru menjadi belajar menerima informasi dari teman sendiri (kelompok).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Agus Suprijono, 2009: 5). Ahli lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono Abdurrahman, 1999: 37). Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu, sehingga anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dikatakan sebagai anak yang berhasil. Gagne dalam Agus Suprijono menjelaskan bahwa hasil belajar berupa:

- a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon terhadap rangsangan spesifik.
- b) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, yang terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, analitis sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah

- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e) Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut, ini merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebadai standar perilaku.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar IPA pada kompetensi dasar “rangka manusia”

4. Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam bahasa Inggris *Scieince* mempunyai berbagai macam pengertian. Beberapa ahli di berbagai bidang merumuskan suatu definisi *science* yang operasional. James Conant merumuskan bahwa *science* adalah konsep-konsep yang saling berhubungan dan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimentasi dan observasi dan merupakan hasil eksperimentasi dan observasi yang lebih lanjut. ([http://technoly 13: worpress.Com/2009/0704](http://technoly13.wordpress.Com/2009/0704)).

b. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPA diberikan di SD/MI bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptan-Nya.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan di SMP/MTs.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup mata pelajaran IPA antara lain:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya, yang penulis pakai menjadi pertimbangan dan bahan acuan antara lain adalah

1. Penelitian Joko Heriyanto. Judul penelitian: *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Geografi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa* (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010).

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan model kooperatif metode jigsaw terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan menganalisis fenomena biosfer; 2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Geografi; 3) untuk mengetahui pengaruh pada interaksi pembelajaran yang menggunakan model kooperatif metode jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Geografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2009/2010.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh positif pendekatan pembelajaran menggunakan model kooperatif metode jigsaw terhadap prestasi belajar Geografi ($F_{hitung} = 54,8421 > F_{tabel} = 3,98$), derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; 2) Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Geografi ($F_{hitung} = 5,6894 > F_{tabel} = 3,98$) derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; 3) tidak ada pengaruh interaksi pembelajaran yang menggunakan model kooperatif metode jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Geografi (

$F_{hitung} = 0,0742 < F_{tabel} = 3,98$) derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Hasil belajar geografi dapat ditingkatkan melalui motivasi dan ketepatan pemilihan model pembelajaran

2. Penelitian Arifin. Judul penelitian: *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran dengan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 02 Semester Ii Tahun 2011/2012.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil dan minat belajar Matematika dengan metode jigsaw pada kelas IV SDN Sidorejo 02, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang semester II tahun ajaran 2011 - 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode Jigsaw ini di ambil menurut Muhammad Faiq Dzaky. Subjek penelitan adalah siawa kelas IV SDN Sidorejo 02, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang semester II tahun ajaran 2011 -2012 yang berjumlah 23 siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian in adalah peningkatan minat dan hasil belajar yang siknifikan dengan ditunjukan adanya peningkatan minat dan hasil belajar yang meningkat. Penggunaan pembelajaran metode jigsaw sangatlah besar peranannya, terutama dalam peningkatan minat dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.

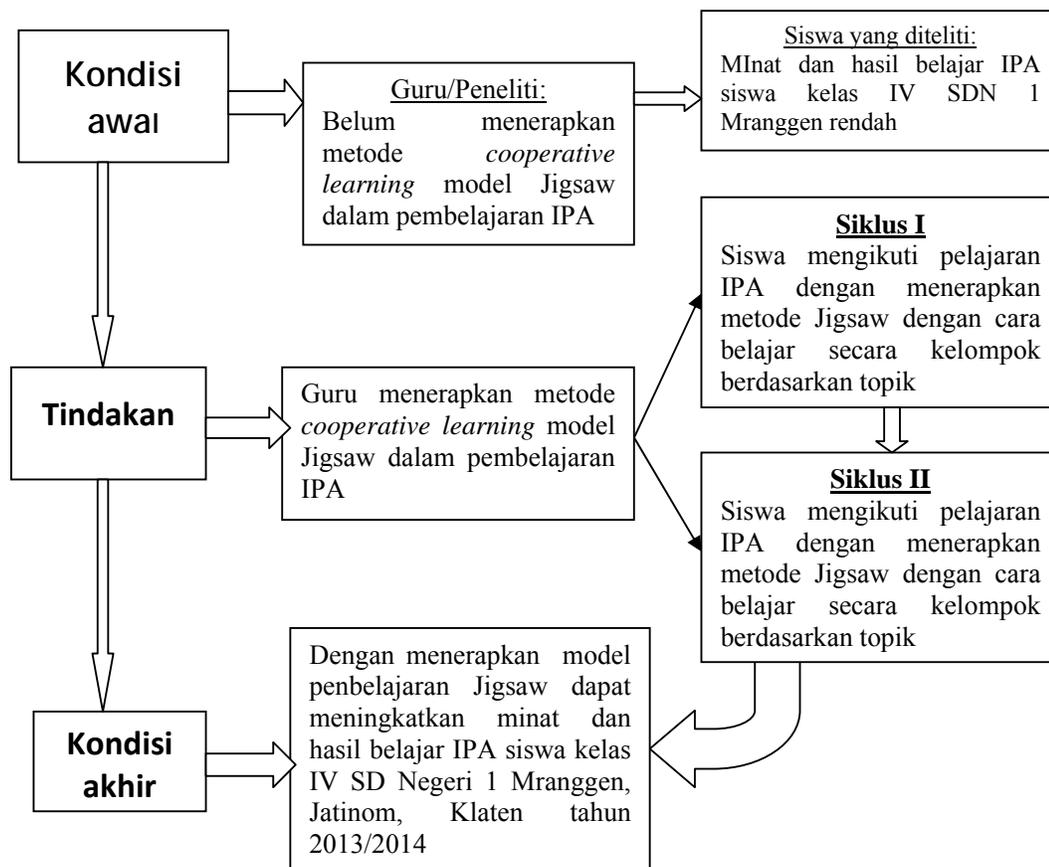
3. Penelitian Kusumaningtyas Venti Widhiawatie. Judul penelitian: *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII C SMP N 2 Ngaglik*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII C SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (action research). Variabel dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dan minat belajar. Subjek dalam penelitian ini siswa SMP N 2 Ngaglik kelas VIII C tahun ajaran 2011/2012.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi, anecdotal record, catatan lapangan serta video. Adapun metode penelitian tindakan kelas ini ditempuh dengan tiga siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dari Februari 2012 sampai dengan April 2012. Hasil angket penelitian tindakan kelas pada siklus satu sebesar 64,7%, siklus dua sebesar 66,4% serta siklus tiga sebesar 67,6%. Hasil observasi penelitian tindakan kelas pada siklus satu sebesar 58,3%, siklus dua sebesar 75%, serta siklus tiga sebesar 83,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw utuh dikolaborasikan dengan presentasi secara acak, memberikan gambaran-gambaran permasalahan secara umum serta pemberian reward dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kata kunci: pembelajaran kooperatif teknik jigsaw, minat belajar, IPS.

C. Kerangka Pemikiran

Anak-anak kelas IV SD Negeri I Mranggen, Jatinom, Klaten mempunyai minat yang masih rendah dalam belajar IPA. Salah satu penyebabnya adalah minimnya cara yang dapat dipakai guru untuk meningkatkan minat siswa di semua area kegiatan pembelajaran. Jika guru harus membuat adaptasi yang sesuai bagi anak baik dari segi isi dan gaya mengajar, maka penerapan metode Jigsaw dapat menjadi salah satu metode dalam meningkatkan minat siswa kelas IV SD Negeri I Mranggen, Jatinom, Klaten. Dengan dasar hal tersebut maka penulis ingin meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode Jigsaw. Kerangka berpikir dalam penelitian digambarkan seperti pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hiptesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan strategi jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri I Mranggen, Jatinom, Klaten tahun 2013/2014.